

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berupa karakteristik responden, serta penilaian responden terhadap variabel penelitian yaitu kemampuan inovasi, kualitas produk dan kinerja operasional perusahaan.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Hasil analisis data ini diperoleh persentase responden berdasarkan jenis kelamin seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	15	37.5%
Wanita	25	62.5%
Total	40	100.0%

Sumber : Hasil olah SPSS, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pengelola atau pemilik pada Batik Jumputan di Yogyakarta adalah berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 25 orang atau 62,5% adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi manajer atau pemilik mayoritas adalah wanita dibandingkan pria.

b. Umur Responden

Hasil analisis data ini diperoleh persentase responden berdasarkan umur seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 35 tahun	5	12.5%
35 - 45 tahun	8	20.0%
45 - 55 tahun	15	37.5%
> 55 tahun	12	30.0%
Total	40	100.0%

Sumber : Hasil olah SPSS, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemilik UKM Batik jumpunan di Yogyakarta adalah berumur antara 45 – 55 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 37,5%, berusia antara 35 – 45 tahun sebesar 8 orang atau 20%, berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 12 orang atau 30%, dan usia kurang dari 35 tahun sebanyak 5 orang atau 12,5% dan kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang atau 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi pengrajin batik jumpunan mayoritas berusia dewasa dan masih produktif, sehingga memiliki pengalaman yang cukup tentang batik dan kain.

c. Pendidikan terakhir Responden

Hasil analisis data ini diperoleh persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir seperti ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan terakhir Responden

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
SD	2	5.0%
SMP	7	17.5%
SMA	14	35.0%
Diploma	14	35.0%
Sarjana	3	7.5%
Total	40	100.0%

Sumber : Hasil olah SPSS, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pengrajin batik jumputan di Yogyakarta tamat SD sebanyak 2 orang atau sebesar 5%, SMP sebesar 7 orang atau 17,5%, SMA dan diploma masing – masing sebesar 14 orang atau 35%, dan sarjana sebesar 3 orang atau 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin batik jumputan di Yogyakarta mayoritas berpendidikan menengah keatas dan lulusan perguruan tinggi.

d. Umur UKM

Hasil analisis data ini diperoleh persentase responden berdasarkan umur UKM seperti ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Umur UKM

Umur perusahaan	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	5	12.5%
1 - 3 tahun	3	7.5%
3 - 5 tahun	8	20.0%
6 - 10 tahun	12	30.0%
> 10 tahun	12	30.0%
Total	40	100.0%

Sumber : Hasil olah SPSS, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa umur UKM antara 6 – 10 tahun dan lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 12 UKM atau sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa UKM Batik jumptan di Yogyakarta sudah lama berdiri.

2. Persepsi responden terhadap variabel Kemampuan Inovasi, Kinerja Operasional, dan Kualitas Produk

Persepsi atau penilaian variabel penelitian diukur dengan jawaban responden pada kusioner yaitu dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju), dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat setuju). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian responden dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,79 = Sangat Rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

a. Variabel Kemampuan Inovasi (X)

Kemampuan inovasi terdiri dari 20 item pertanyaan, hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Penilaian Variabel Kemampuan Inovasi

No	Kemampuan Inovasi	Mean	Rata - rata
1	Pengenalan produk baru dan produk inovatif ke pasar.	3.85	Tinggi
2	Mengembangkan produk baru dengan teknologi	3.70	Tinggi
3	Mengembangkan produk baru dalam perseorangan, tim dan pelatihan	3.88	Tinggi
4	Penggunaan bahan dan desain baru.	3.78	Tinggi
5	Pengembangan dan modifikasi produk	3.75	Tinggi
6	Penambahan teknologi baru.	3.73	Tinggi
7	Menjadi perintis proses baru	3.75	Tinggi
8	Kemampuan perusahaan dalam mengatur proses, proses, inventori, dll	3.85	Tinggi
9	Respon terhadap proses baru dari perusahaan lain.	3.83	Tinggi
10	Mampu meningkatkan mesin dan perlengkapan yang	3.83	Tinggi
11	Memiliki kedekatan hubungan dengan pelanggan	3.90	Tinggi
12	Memiliki pengetahuan yang baik dari segmen pasar	3.98	Tinggi
13	Efisiensi penjualan	3.93	Tinggi
14	Distribusi produk yang efisien	3.83	Tinggi
15	Memiliki pengetahuan yang baik dari berbagai situasi	3.75	Tinggi
16	Memiliki koordinasi penjualan, pemasaran, produksi	3.85	Tinggi
17	Memiliki tingkat kontrol fungsi-fungsi utama yang	3.73	Tinggi
18	Memiliki kemampuan untuk mengembangkan	3.88	Tinggi
19	Memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi startegi inovatif	3.75	Tinggi

20	Memiliki kemampuan dalam identifikasi peluangpeluang dan ancaman-ancaman	3.78	Tinggi
Rata - rata total		3.81	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata - rata penilaian responden terhadap kemampuan inovasi adalah sebesar 3,81. Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada item Memiliki pengetahuan yang baik dari segmen pasar dengan rata-rata sebesar 3,98 (tinggi), dan penilaian terendah terjadi pada Mengembangkan produk baru dengan teknologi dengan rata – rata sebesar 3,70 (tinggi). Hal ini berarti konsumen telah memberikan penilaian yang tinggi terhadap variabel Kemampuan inovasi karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengadopsi atau mengimplementasikan gagasan baru, proses dan produk baru, karena kemampuan berinovasi mutlak sangat diperlukan dalam sebuah bisnis yang memiliki banyak pesaing (*competitors*) dan rentan akan kejenuhan.

b. Variabel Kinerja Operasional (Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel Kinerja operasional

Perusahaan dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Penilaian Variabel Kinerja Operasional

No	Variabel Kinerja Operasional	Mean	Rata - rata
1	Produktivitas perusahaan	4.03	Tinggi
2	Efisiensi perusahaan	4.15	Tinggi
3	Biaya pasokan, produksi dan penjualan.	3.88	Tinggi
4	Efektifitas proses perusahaan	3.70	Tinggi
5	Pengiriman produk kepada konsumen tepat waktu, tempat dan jumlah yang benar	3.95	Tinggi
	Rata - rata total	3.94	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Kinerja Operasional adalah sebesar 3,94. Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada efisiensi perusahaan dengan rata-rata sebesar 4,15 (tinggi), dan penilaian terendah terjadi pada efektifitas proses perusahaan dengan rata – rata sebesar 3,70 (tinggi). Hal ini berarti responden telah memberikan penilaian yang tinggi terhadap variabel Kinerja Operasional karena berada pada interval 3,40 – 4,19, karena UKM batik jumputan di Yogyakarta memiliki produktivitas, dan efisiensi yang tinggi, serta pengiriman produk kepada konsumen tepat waktu.

c. Variabel Kualitas produk (Y)

Hasil analisis deskriptif pada variabel Kualitas produk dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Penilaian Variabel Kualitas produk

No	Item Kualitas produk	Rata-rata	Kategori
1	Produk Batik Jumputan yang dihasilkan UKM kualitasnya dapat dibandingkan dengan pesaingnya.	3.90	Tinggi
2	Produk Batik Jumputan yang dihasilkan UKM memiliki keandalan produk	3.85	Tinggi
3	Produk Batik Jumputan yang dihasilkan UKM memiliki ketahanan produk.	4.00	Tinggi
4	Adanya penyesuaian produk kepada spesifikasi perusahaan	4.03	Tinggi
Rata-rata Total		3.94	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Kualitas produk adalah sebesar 3,94 (tinggi). Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada penyesuaian produk kepada spesifikasi perusahaan dengan rata-rata sebesar 4,03 (tinggi), dan penilaian terendah terjadi pada produk Batik Jumputan yang dihasilkan UKM memiliki keandalan produk dengan rata-rata sebesar 3,85 (tinggi). Hal ini berarti responden telah memberikan penilaian yang setuju terhadap variabel Kualitas produk karena berada pada interval 3,40 - 4,19, karena produk Batik Jumputan yang dihasilkan UKM kualitasnya dapat dibandingkan dengan pesaingnya, memiliki keandalan produk, awet dan adanya penyesuaian produk kepada spesifikasi perusahaan.

4.2. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yaitu cara menganalisis data dengan menggunakan statistik inferensial yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Analisis Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* yaitu analisis jalur dengan pendekatan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linier sederhana.

1. Hasil Regresi Berganda

Model Regresi berganda untuk Kemampuan inovasi (X) dan Kinerja operasional (Z) terhadap Kualitas produk (Y) mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X + B_2Z$$

Hasil analisis regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Estimasi Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien regresi	Beta	t	sig
(Constant)	0.876		1.456	0.154
Kemampuan inovasi	0.394	0.387	2.676	0.011
Kinerja operasional	0.397	0.362	2.501	0.017
R ²	0.422			
F	13.514		Sig.F	0.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada Tabel 4.8 di atas perhitungan Regresi berganda dengan menggunakan program komputer didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,876 + 0,394X + 0,397Z$$

$$e1 = \text{Standar error } (\sqrt{1 - R^2}) = \sqrt{(1 - 0,422)} = 0,760$$

a. Interpretasi Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi pengaruh kemampuan inovasi dan kinerja operasional terhadap kualitas produk maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ;

α = konstanta adalah sebesar 0,876 artinya jika tidak ada perubahan variabel kemampuan inovasi dan kinerja operasional maka besarnya kualitas produk akan sebesar 0,876.

β_1 = Variabel kemampuan inovasi (X) mempengaruhi kualitas produk dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,394. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi pada UKM batik jumputan di Yogyakarta maka kualitas produk akan semakin meningkat.

β_2 = Variabel kinerja operasional (Z) mempengaruhi kualitas produk dengan koefisien regresi positif sebesar 0,397. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja operasional pada UKM batik jumputan di Yogyakarta maka semakin meningkat kualitas produk.

3. Pengujian Hipotesis

A. Uji F

Analisis dari hasil uji F (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel Kemampuan inovasi dan Kinerja operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas produk pada UKM batik jumputan di Yogyakarta.

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 13,514 dan **p value** sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel kemampuan inovasi dan kinerja operasional terhadap kualitas produk pada UKM Batik jumputan di Yogyakarta.

B. Uji t

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Kemampuan inovasi (X) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,676 dan p value sebesar 0.011 yang berarti $0,011 < 0,05$, artinya variabel Kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk pada UKM Batik jumputan di Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan **“Kemampuan inovasi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk”** di terima.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Kinerja operasional (Z) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,501 dan p value sebesar 0,017 yang berarti $0,017 < 0,05$ artinya variabel Kinerja operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk pada UKM Batik jumputan di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan **“Kinerja operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk”** di terima.

C. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (*R square*) pengaruh Kinerja operasional dan manajemen pengetahuan terhadap Kualitas produk adalah sebesar 0,422. Hasil ini dapat diartikan bahwa Kualitas produk dapat dijelaskan sebesar 42,2% oleh variabel kinerja operasional dan Kemampuan inovasi serta sisanya sebesar 51,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Hasil Regresi Sederhana

Model Regresi sederhana untuk Kemampuan inovasi (X) terhadap Kinerja operasional (Z) mempunyai formula sebagai berikut:

$$Z = B_0 + B_3X$$

Hasil analisis regresi sederhana dapat ditunjukkan pada table 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Estimasi Regresi Sederhana

Variabel Penelitian	b	Beta	t	sig
(Constant)	2.160		4.286	0.000
Kemampuan inovasi	0.467	0.504	3.596	0.001
R ²	0.254			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada Tabel 4.9 di atas perhitungan Regresi sederhana dengan menggunakan program komputer didapat hasil sebagai berikut:

$$Z = 2,160 + 0,467X$$

$$e1 = \text{Standar error } (\sqrt{1 - R^2}) = \sqrt{(1 - 0,254)} = 0,864$$

A. Interpretasi Persamaan Regresi

α = Konstanta adalah sebesar 2,160, artinya jika tidak ada perubahan variabel kinerja operasional maka besarnya Kemampuan inovasi akan bernilai positif.

β = Variabel Kemampuan inovasi (X) mempengaruhi Kinerja operasional dengan koefisien beta positif sebesar 0,467. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin baik Kemampuan inovasi pada UKM batik jumputan di Yogyakarta maka semakin meningkat Kinerja operasional.

B. Uji t

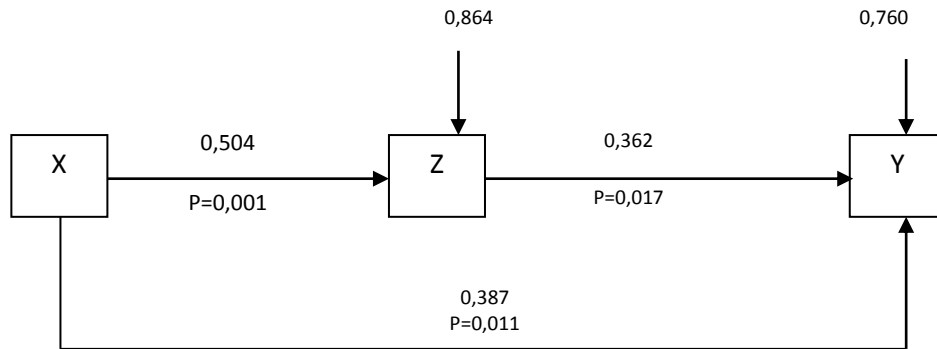
Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Kemampuan inovasi (X) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dan p value sebesar 0,001 yang berarti $0,001 < 0,05$ artinya variabel Kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja operasional pada UKM Batik jumputan di Yogyakarta.

C. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (*R square*) pengaruh Kemampuan inovasi terhadap Kinerja operasional sebesar 0,254. Hasil ini dapat diartikan bahwa praktek Kinerja operasional dapat dijelaskan sebesar 25,4% oleh variabel Kemampuan inovasi dan sisanya sebesar 74,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

3. Model Diagram Jalur

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana maka dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Jalur Model Penelitian

Dari hasil analisis jalur dapat ditentukan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

- a) Pengaruh langsung X ke Z = 0,504
- b) Pengaruh langsung Z ke Y = 0,362
- c) Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y = $0,504 \times 0,362 = 0,182$
- d) Pengaruh langsung X ke Y = 0,387
- e) Pengaruh Total = $0,387 + 0,182 = 0,569$

Berdasarkan gambar diagram jalur dapat diketahui bahwa Kemampuan inovasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja operasional. Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur (Beta) sebesar 0,504 dan $\text{sig}=0,001 < 0,05$. Begitu juga dengan pengaruh Kinerja operasional terhadap Kualitas produk terbukti signifikan, dengan koefisien jalur (beta) sebesar 0,362 dan $\text{sig}=0,017 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan inovasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas produk dengan koefisien jalur tidak langsung sebesar 0,182 ($0,504 \times 0,362$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak

langsung sebesar 0,182 lebih kecil dibandingkan pengaruh langsungnya yaitu sebesar 0,387. Hal ini berarti kemampuan inovasi tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas produk yang dimediasi oleh kinerja operasional dalam penelitian ini tidak didukung dan berarti hipotesis (H4) yang diajukan oleh peneliti **ditolak**.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda di atas menunjukkan bahwa variabel Kemampuan inovasi dan Kinerja operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk pada UKM batik jumputan di Yogyakarta. Hasil juga menemukan bahwa Kemampuan inovasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas produk melalui Kinerja operasional. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimitrios Kafetzopoulos dan Evangelos Psomas (2013) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan inovasi perusahaan yang terdiri dari beberapa variabel yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, inovasi organisasional terhadap kinerja perusahaan manufaktur (the performance of manufacturing companies) yang didalamnya meliputi variabel kualitas produk, dan kinerja operasional,.

1. Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kualitas Produk di UKM Batik jumputan di Yogyakarta

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kemampuan Inovasi Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk. Hal ini berarti

semakin baik Kemampuan inovasi maka Kualitas produk semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dimitrios Kafetzopoulos dan Evangelos Psomas (2013) yang menemukan bahwa kemampuan Kemampuan inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas produk.

Terbukti kemampuan inovasi memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas produk. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa kemampuan inovasi merupakan factor penting untuk meningkatkan kualitas produk. Inovasi yang tinggi baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Operasional di UKM Batik jumputan di Yogyakarta

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kemampuan Inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional. Hal ini berarti semakin baik Kemampuan Inovasi maka Kinerja Operasional semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dimitrios Kafetzopoulos dan Evangelos Psomas (2013) menemukan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja operasional.

Terbukti Kemampuan inovasi memiliki efek signifikan terhadap kinerja operasional, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan inovasi dapat

meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas perusahaan. Inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar pelaku usaha atau pesaing, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek baik fisik (produksi) maupun non fisik (SDM) demi terwujudnya perbaikan mutu dan kinerja operasional perusahaan.

Martinez, *et al* (2011) menyebutkan bahwa kemampuan inovasi adalah menghasilkan ide-ide baru dan ilmu untuk mendapat keuntungan dari peluang pasar. Sedangkan kemampuan inovasi produk menurut Wonglimpiyarat (2010) adalah kemampuan untuk membawa pengetahuan baru atau teknologi untuk mengembangkan produk baru. Menurut Dimitrios Kafetzopoulos dan Evangelos Psomas (2013) inovasi meliputi 4 dimensi yaitu inovasi produk (*product innovation*), inovasi proses (*process innovation*), inovasi pasar (*market innovation*) dan inovasi organisasi (*organizational innovation*). UKM batik jumputan di Yogyakarta mampu melakukan inovasi produk yaitu mengembangkan produk baru dengan teknologi, melakukan perbaikan desain dan modifikasi produk sehingga dapat menyesuaikan selera pasar atau konsumen. Inovasi proses yang dilakukan oleh UKM mengatur proses produksi, inventori, distribusi dan logistic secara baik dan terintegrasi. Upaya UKM dalam meningkatkan kemampuan inoovasi pasar dengan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan melakukan segmentasi pasar untuk menentukan

karakteristik produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Membangun inovasi organisasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi, strateginya dengan melakukan survey atau penelitian tentang peluang dan ancaman – ancaman, sehingga UKM dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil peluang – peluang baru.

3. Pengaruh Kinerja Operasional terhadap Kualitas Produk di UKM Batik jumputan di Yogyakarta

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kinerja Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Produk. Hal ini berarti semakin baik Kinerja Operasional maka Kualitas Produk semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dimitrios Kafetzopoulos dan Evangelos Psomas (2013) menemukan bahwa kinerja operasional berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Kinerja operasional juga memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas produk, hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional bisa meningkatkan kualitas produk agar menjadi lebih baik. Kinerja operasional adalah satu hal yang selalu ada di perusahaan. Kinerja operasional adalah sekumpulan kegiatan sumber daya yang memiliki pengaruh di dalam perusahaan dalam menciptakan atau meningkatkan keunggulan kompetitif. Kinerja operasional yang maksimal dapat dijelaskan dengan beberapa indikator seperti biaya produksi yang rendah, menghasilkan produk yang berkualitas, dan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Di dalam penelitian ini, kinerja operasional

adalah variabel mediasi yang menguji pengaruh penerapan kemampuan inovasi terhadap kualitas produk.

4. Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kualitas Produk yang dimediasi Kinerja Operasional di UKM Batik jumputan di Yogyakarta

Hasil analisis *path* menunjukkan bahwa kinerja operasional tidak memediasi hubungan antara kemampuan Inovasi terhadap Kualitas Produk. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan inovasi UKM batik jumputan di Yogyakarta akan langsung berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produknya, tanpa harus meningkatkan kinerja operasional terlebih dahulu.

Dengan demikian kemampuan inovasi tidak harus menunggu akan keberhasilan perusahaan, tetapi kemampuan inovasi telah membuat secara langsung bagaimana produk-produk yang dipasarkan menjadi lebih berkualitas. UKM yang memiliki kinerja operasi rendah maupun tinggi, jika telah memiliki kemampuan inovasi yang baik, maka kualitas produknya akan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Parkman et al. (2012) yang menemukan bahwa kemampuan inovasi dari perusahaan yang tergolong ke dalam industri kreatif mampu secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu produk yang dihasilkan perusahaan. Lewrick *et al.* (2010) bahkan dengan tegas menyatakan bahwa UKM yang telah menjalankan usahanya memerlukan

inovasi sebagai alat yang sangat vital dalam meningkatkan kinerja produk suatu perusahaan.